

## Sentimentalisme Calon Mayat: Analisis Arketipe Shadow

### Carl Gustav Jung Pada Tokoh Johan

Marsela Susanti<sup>1</sup>, Jiphie Gilia<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya<sup>1,2</sup>

□E-mail: [marselaasusantii@gmail.com](mailto:marselaasusantii@gmail.com)

#### Abstract:

Sony Karsono's short story entitled *Sentimentalisme Calon Mayat* is a short story that has quite unique characteristics. In the New Order era, Sony Karsono wrote short stories as a form of new breakthrough in the world of literature. *Sentimentalisme Calon Mayat* tells the story of a character named Johan. He was traumatized by the death of his parents. In this research, Gustav Jung's psychoanalytic theory was used as a reference. Jung believed in the existence of a collective unconscious in humans. The results of this research will show the psychology of the characters and reveal things that the characters are hiding.

**Keywords:** Jung's psychology, sentimentalisme calon mayat, Sony Karsono

#### Abstrak:

Cerpen milik Sony Karsono yang berjudul *Sentimentalisme Calon Mayat* merupakan salah satu cerpen yang memiliki karakteristik cukup unik. Pada era orde baru Sony Karsono menulis cerpen sebagai bentuk gebrakan baru dalam dunia sastra. *Sentimentalisme Calon Mayat* ini bercerita mengenai seorang tokoh yang bernama Johan. Dia memiliki traumatis terhadap kematian dari kedua orang tuanya. Dalam penelitian ini memanfaatkan teori psikoanalisis Gustav Jung sebagai acuan. Jung meyakini adanya kolektif tak sadar pada manusia. Hasil dari penelitian ini nantinya akan menunjukkan psikologi pada tokoh dan mengungkap hal-hal yang ditutupi oleh tokoh.

**Kata kunci:** psikologi Jung, sentimentalisme calon mayat, Sony Karsono

## PENDAHULUAN

Shadow merupakan arketipe Jung yang berfokus pada aspek-aspek gelap dalam diri seseorang yang dipendam. Aspek-aspek gelap ini biasanya lebih memperlihatkan sisi gelap atau jahat dalam diri seseorang. Berbanding terbalik dengan persona yang ada pada tahap kesadaran diri, shadow justru berada pada tahap ketidak sadaran diri. Kepribadian ini umumnya terbentuk melalui lingkungan tempatnya berkembang. Hal ini juga yang mendasari mengapa tiap manusia memiliki perilaku atau kebiasaan di luar alam bawah sadarnya.

Karya-karya tulis yang mengangkat isu mentalitas dapat dikatakan cukup mudah ditemukan. Seperti novel Kubah karya Ahmad Tohari, novel Introver karya M.F Hazim, dan Calabai : Perempuan dalam Tubuh Lelaki karya Pepi Al-Bayqunie. Ketiga novel ini mengangkat isu-isu mentalisme yang cukup unik dan sangat menarik untuk kajaji menggunakan teori arketipe milik Jung. Ketiganya sama-sama memiliki tokoh dengan mentalitas yang unik bahkan terkesan menyimpang. Dan kepribadian-kepribadian itu tidak lepas dari peran keluarga dan lingkungan tempat mereka tumbuh. Sentimentalisme Calon Mayat karya Sony Karsono ini juga sama menariknya untuk dikaji. Tokoh Johan memiliki sisi gelap dalam dirinya setelah sang Ayah pergi meninggalkan rumah. Sisi gelap ini terus dipendam sampai kemudian meledak dan memunculkan kepribadian menyimpang dalam diri Johan.

Teori arketipe Carl Jung menjadi sangat menarik untuk digunakan dalam mengkaji karya-karya tulis dengan isu mentalitas, dalam hal ini khususnya pada arketipe shadow adalah dengan menerapkan teori ini pada sebuah karya, membaca dapat mengulik lebih dalam mengenai tokoh di dalamnya. Pembaca dapat turut serta merasakan emosi-emosi terpendam dan paling gelap yang dimiliki tokoh. Shadow sendiri merupakan aktivitas dan keinginan yang bertentangan dengan moral, dan tidak bisa diterima oleh masyarakat sosial. (Rahman, 2018).

Sentimentalisme Calon Mayat merupakan sebuah antologi cerita pendek yang disusun oleh penulis Sony Karsono pada periode tahun 1994 hingga 2003. Karya ini telah diterbitkan oleh penerbit Anagram pada tahun 2023. Kumpulan cerpen ini menandai kehadiran karya sastra yang berada dalam ranah genre gelap dan sinis, menghadirkan cerita-cerita yang bersifat eksploratif, mulai dari realisme, absurditas, hingga fiksi ilmiah.

Salah satu karya terkemuka dalam antologi ini adalah "Wahananya traumatik dan saru," yang secara mendalam mengulas mengenai kekerasan semiotik dan beban makna moralistik dalam konteks pemerintahan Orde Baru (Orba). Keterlibatan antologi ini dalam mengeksplorasi tema-tema yang kompleks dan kontroversial mencerminkan kedalaman intelektual karya-karya yang termuat di dalamnya.

Dalam cerpen *Sentimentalisme Calon Mayat* ini memiliki banyak sekali hal-hal yang tidak cukup wajar dilakukan oleh manusia. Tokoh Johan memiliki banyak sekali penyimpangan yang dilakukan sehari-hari. Hal ini terbentuk bukan tanpa sebab, namun terbentuk karena sebuah trauma yang dialami sejak kecil hingga dia tumbuh dewasa. Dengan memanfaatkan teori Jung, peneliti dapat menemukan bagaimana Johan aspek-aspek gelap dalam dirinya yang ditutupi dari kehidupan sehari-hari. Semua rasa trauma ini akan dirangkum menjadi satu agar dapat ditarik kesimpulan dalam rangka untuk menguak apa yang sebenarnya terjadi dalam diri Johan setelah ditinggal orang tuanya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui aspek-aspek gelap dalam diri Johan yang selama ini dipendam, serta mengetahui alasan yang membuat Johan memiliki perilaku menyimpang tersebut. Obsesi Johan pada kematian serta mayat menjadi tanda tanya besar dalam benak pembaca, oleh karenanya penelitian ini akan mendapatkan hasil yang mengungkap trauma-trauma yang dialami oleh Johan dan bagaimana terbentuknya aspek gelap yang berupa perilaku menyimpang yang dimiliki oleh Johan.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Setelah mencoba untuk melakukan studi kepustakaan rupanya belum banyak yang meneliti cerpen *Sentimentalisme Calon Mayat*. Peneliti menemukan dua jurnal yang membahas tentang cerpen *Sentimentalisme Calon Mayat* ini namun keduanya tidak membahas kaitannya dengan pengarang melainkan psikologi para tokoh. Yang pertama adalah jurnal yang ditulis oleh Rafi Ferdiansyah 2023 *Psikologi Yang Kronis Para Tokoh Sentimentalisme Calon Mayat: Psikoanalisis Freud*. Pada tulisannya, Rafi membahas mengenai perilaku menyimpang yang dialami tokoh. Kota Dan Perilaku Parafilia Dalam *Sentimentalisme Calon Mayat: Tubuh Dan Resistensi Protagonis Terhadap Kota Kapitalis Orde Baru*, Imam Muhtarom 2023.

**METODE PENELITIAN**

Carl Gustav Jung merupakan seorang pakar psikologi ternama, dikenal sebagai psikologi analitis, sebuah paradigma yang memberikan penekanan pada simbol, mitos, dan arketipe dalam karya sastra. Jung meyakini adanya struktur seragam dalam alam bawah sadar manusia, yang disebutnya sebagai "kolektif tak sadar". Dalam konteks sastra, teori ini memungkinkan kita untuk melakukan analisis mendalam terhadap simbol-simbol, motif, dan arketipe yang muncul dalam karya sastra, serta bagaimana elemen-elemen ini mencerminkan aspek-aspek universal dari pengalaman manusia.

Dalam teori psikologi analitis Carl Jung, dia juga memperkenalkan konsep "shadow." "Shadow" (bayangan) merujuk pada bagian tersembunyi dari kepribadian seseorang yang terdiri dari aspek-aspek yang tidak diakui atau tidak disadari oleh individu tersebut. Shadow mencakup emosi, insting, dan kualitas-kualitas lain yang biasanya dianggap tidak dapat diterima atau dihargai oleh ego individu.

Dalam hal ini, peneliti memanfaatkan teori shadow milik Jung untuk menelaah dan memahami konsep aspek-aspek gelap yang dimiliki oleh tokoh. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yang merupakan metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap fenomena, kejadian, atau keadaan sosial. Metode ini memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan, dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok, atau suatu kejadian.

Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara membaca dan mencatat. Metode ini digunakan dalam bentuk upaya pendalaman objek penelitian untuk mendapatkan data yang diinginkan. Setelahnya, peneliti akan merangkum hasil secara deskriptif untuk mempermudah pembaca dalam memahami. Memanfaatkan teori Jung tentang psikologi, maka peneliti akan membedah apa saja fenomena psikologi, khususnya shadow, dengan apa yang tergambar dalam cerpen. Shadow, atau bayangan, merupakan persoalan batin yang menantang keseluruhan ego-personality.

Hal ini dikarenakan tidak seorangpun bisa memahami dan menyadari bayangan dalam dirinya sendiri tanpa usaha memahami batinnya dengan keras. Orang tersebut harus mengenali aspek-aspek gelap dari sebuah kepribadian sebagai bentuk yang nyata. Carl Jung,

Aion, 1951. Dalam kata lain, teori ini berfokus pada aspek-aspek tergelap atau aspek-aspek terdalam yang terpendam dalam kepribadian seseorang. Setiap individu pasti memiliki aspek-aspek tergelap dalam dirinya. Entah hal itu disadari ataupun tidak. Dan aspek inilah yang dapat disebut juga sebagai alam bawah sadar. Dalam cerpen Sentimentalisme Calon Mayat ini, tokoh memiliki banyak sekali aspek gelap dalam batinnya. Hal ini tentu menjadikan cerpen Sentimentalisme Calon Mayat menjadi objek yang menarik untuk diteliti.

## PEMBAHASAN

Sentimentalisme Calon Mayat merupakan salah satu karya Sony Karsono yang menuai cukup banyak pembaca dikarenakan ceritanya yang tak seperti cerpen-cerpen kebanyakan dengan kisah romansa di dalamnya. Sentimentalisme Calon Mayat sangat erat kaitanya dengan 'mayat' itu sendiri. Sony memasukkan ungkapan-ungkapan tersirat dalam cerpennya sebagai penggambaran kehidupan, hal ini menjadi salah satu daya tarik lainnya. Jung mengatakan terdapat bagian dari kepribadian yang terdiri dari aspek-aspek yang tidak disadari dan cenderung ditolak.

Hal ini merupakan salah satu konsep psikologi yang dikembangkan oleh Jung, yaitu shadow. Istilah "shadow" mengacu pada suatu dimensi dalam kepribadian manusia yang terdiri dari aspek-aspek yang tidak disadari dan cenderung ditolak. Bagian ini mencakup berbagai unsur negatif, termasuk kelemahan, trauma masa lalu, emosi negatif, dan elemen-elemen negatif lainnya. Dalam konteks kehidupan sehari-hari, kita seringkali membawa ke dalam kehidupan kita aspek-aspek dari shadow ini saat kita dihadapkan pada situasi-situasi yang mengekspos atau menantang ketidaksempurnaan.

Disisi lain, Jung juga memperkenalkan konsep "persona" sebagai topeng sosial yang dipakai seseorang untuk berinteraksi dengan dunia luar. Persona mewakili sisi yang dipresentasikan kepada orang lain, sementara shadow merupakan sisi yang tersembunyi dan cenderung memiliki dimensi negatif. Persona dan shadow saling terkait erat, karena keduanya memiliki sifat yang berlawanan. Aktivasi persona dapat mengakibatkan munculnya shadow, dan sebaliknya, ketika shadow diaktifkan, persona dapat mengalami penekanan.

Maksud dari pendekatan Jung terhadap pemahaman shadow dan persona adalah untuk membantu individu mencapai otentisitas dan integritas diri. Dengan pemahaman yang lebih baik terhadap kedua aspek ini, seseorang dapat mengembangkan diri mereka dan menghadapi

kehidupan sehari-hari dengan lebih tegas dan positif. Maka dalam pembahasan selanjutnya akan menguak bayang-bayang yang ada pada tokoh Johan dalam cerpen *Sentimentalisme Calon Mayat*.

### **Shadow dalam Karakter Johan**

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, shadow merupakan suatu bagian dari ego yang ditutupi, sesuatu yang dimaksud memiliki konotasi yang buruk, berbalik dengan persona. Jika persona merupakan topeng yang dimunculkan di publik dan memberikan gambaran baik pada setiap individu yang memakainya, maka shadow adalah sebaliknya. Bayangan ini merupakan bagian buruk seseorang yang dengan sadar maupun tidak sadar timbul dan sengaja dipendam agar tak seorangpun bisa mengetahuinya.

Aspek-aspek gelap dalam diri tokoh Johan dalam cerpen *Sentimentalisme Calon Mayat* ini dapat dimaknai juga sebagai bentuk dari trauma masa kecil yang selama hidupnya disimpan rapat. Melalui teori Jung, penulis berusaha mengungkap apa saja yang dialami oleh Johan sehingga memunculkan kepribadian menyimpang dan aspek gelap dalam dirinya.

*Bapak adalah hantu asing, seperti juga bayang yang kutemukan dalam cermin bila menggosok gigi waktu pagi.*

Pada awal cerpen ditunjukkan bahwa Johan merupakan seorang anak yang kehilangan peran Ayah dalam hidupnya. Kepergian Ayahnya yang begitu mendadak membuat Johan kecil merasa bingung. Tidak mendapatkan jawaban pasti dari sang Ibu membuatnya memiliki spekulasi sendiri terhadap kepergian Ayahnya. Hal inilah yang menjadi titik awal munculnya trauma Johan.

Kekecewaan pada masa kecilnya itu terus disimpan dan mengendap dalam hatinya. Hingga saat Johan dewasa, dia turut serta membawa traumanya. Sang Ayah pada akhirnya pulang. Namun dengan segala kecewanya itu, Johan tidak pernah ingin berusaha dekat dengan Ayahnya. Johan justru terus menghindar. Hal itu terus dilakukan, hingga pada akhirnya waktu telah merenggut Ayahnya. Dan penyesalan lain kembali datang.

Setelah kematian Ayahnya, rasa sesal dan kecewa pada dirinya sendiri perlahan mulai muncul. Lagi-lagi Johan hanya memendam segalanya, membiarkannya mengendap di dasar hatinya yang paling dalam. Membiarkan emosi-emosinya tumbuh tanpa disadari. Kematian

Ayahnya menjadi titik balik shadow atau aspek gelap dalam dirinya muncul. Aspek-aspek gelap ini memunculkan kepribadian menyimpang dan trauma pada diri Johan semakin tak terkendali.

· *“... makam Bapak bolong-bolong. Tanahnya sering kuambil pulang, sejumput dua jumput untuk campuran kopi.”*

Kematian Ayahnya memukul telak ego yang selama ini dijunjung. Johan lebih sering mengunjungi makam Ayahnya. Mencoba segala hal untuk menghidupkan kembali sang Ayah, setidaknya hidup dalam dirinya. Mengambil tanah kuburan dan memakan bunga di makam Ayahnya merupakan salah satu upaya yang Johan lakukan untuk mengobati rindu dan penyesalannya.

· *“.. ingin rasanya ku bongkar makam, menggantung rangka Bapak dalam lemari pakaian dan menjejalkan radio dalam rahangnya supaya ia bicara, menyanyi, atau baca ramalan cuaca.”*

Penyesalan kembali terlihat dalam diri Johan. Keinginan untuk membongkar makam Ayahnya dan menjejalkan radio merupakan salah satu bentuk keinginan dari bagian dirinya yang terdalam. Johan selalu berharap Ayahnya bisa kembali hidup, setidaknya agar dia bisa berbincang lebih banyak dengan sang Ayah. Keinginan ini muncul sebagai aspek gelap dalam dirinya. Johan selalu memiliki keinginan melakukan segala upaya untuk menghidupkan Ayahnya meskipun dengan hal-hal menyimpang yang selalu muncul dari alam bawah sadarnya.

· *Waktu! Kau musuhku nomor satu. Kelak kugorok batang lehermu dengan pisau baja Rp 95.000.*

Mengutuk waktu atas kematian Ayahnya menjadi hal yang lebih sering Johan lakukan sekarang. Johan merasa waktu adalah hal yang patut disalahkan atas segala hal yang menyimpannya. Dalam dirinya yang terdalam, Johan selalu ingin memaki waktu yang telah memisahkannya dengan sang Ayah. Sisi gelap ini kerap kali muncul saat dia hanya sendirian dengan pikirannya. Johan berpikir segalanya akan lebih mudah jika Ayahnya bangkit dan ikut memaki waktu bersamanya.



*Kalau hidup hanya siksa. Kalau harap selalu patah. Kalau kau terlalu licik untuk dicinta. Maka kucinta maut, Sita. Maut selalu pasti. Selalu setia. Tak jemu menunggu.*

Trauma yang dimiliki Johan selalu membekas pada jiwanya yang paling dalam. Membiarkan traumanya terpendam sama saja dengan membiarkan aspek gelap dalam dirinya tumbuh semakin cepat. Johan lagi-lagi mendapatkan kekecewaan dalam hidupnya. Perselingkuhan yang istrinya lakukan membuatnya sangat marah dan kecewa. Emosi buruknya itu dipendam menjadi endapan dalam jiwanya. Dalam aspek gelapnya, Johan lebih memilih maut daripada manusia yang selalu membuat kecewa. Johan lebih mencintai maut daripada manusia yang tidak pernah setia. Aspek gelap atau shadow ini semakin bertambah pada tahap ini. Johan semakin memiliki fantasi-fantasi dan kepribadian yang menyimpang terkait mayat. Johan memiliki obsesi terhadap mayat sampai dalam alam bawah sadarnya membenarkan tindakannya tersebut. Sisi gelap ini semakin kehilangan kendali, Johan tidak bisa lagi mengendalikan aspek tergelapnya.

*Ingin kutampar pipinya, tapi aku tak bisa menyakitinya. Tak bisa marah. Tak bisa menyalahkan. Aku cuma mengutuk diriku yang selalu gagal bikin dia senang.*

Dalam hal ini, Johan kembali memiliki keinginan lain dalam dasar hatinya. Johan sangat ingin membalas perbuatan jahat istrinya, namun sebelum Johan merealisasikannya, Johan mencoba mengembalikan dirinya pada rasionalitas. Dia tidak ingin menyakiti istri yang dicintai. Namun, aspek-aspek gelap dalam dirinya yang sudah tak terkendali itu mengambil alih rasionalitasnya. Pada akhirnya, Johan dengan berani mengikuti keinginan buruknya, shadow dari tokoh Johan memuncak dan membuat Johan melakukan tindakan yang diinginkan. Johan dengan sengaja menabrakkan mobil yang berisi dirinya dan sang istri.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan, shadow dalam diri Johan muncul akibat trauma yang muncul pada dirinya. Trauma itu tumbuh dan dipendam sehingga memunculkan kepribadian baru pada diri Johan. Dalam ceritanya, tokoh Johan mencoba bersikap baik-baik saja. Hal ini merupakan salah satu bentuk untuk menutupi kepribadian yang dipendam. Jung sendiri mengatakan bahwa shadow merupakan sebuah ketidaksadaran manusia. Hal itu menjadi jawaban mengapa Johan sering kali memikirkan hal-hal yang tidak seharusnya saat dia sedang berada dalam lamunannya. Namun pada akhirnya shadow yang selalu menjadi aspek gelap yang dipendam pun tidak terkontrol oleh Johan. Sehingga mengakibatkan adanya



sikap pemberontak dalam diri Johan, hingga pada puncaknya Johan pun menjemput kematian yang selama ini dipuja-puja.

## SIMPULAN

Jung memiliki empat konsep arketipe yang dikembangkan. Yaitu anima-animus, persona, shadow, dan self. Dari keempat arketip ini peneliti mengambil shadow sebagai fokus kajian. Shadow sendiri merupakan bagian paling tersembunyi dari seseorang. Bagian paling dalam yang sengaja ingin ditutupi. Shadow pada kebanyakan adalah dalam konotasi buruk, seperti sifat tidak pantas, dan lain sebagainya. Namun, terdapat pula sesuatu yang baik yang dapat menjadi shadow, seperti bakat yang ingin dipendam. Dalam Sentimentalisme Calon Mayat, tokoh Johan memiliki shadow dalam dirinya. Hal ini muncul setelah memendam kekecewaannya pada sang Ayah dalam waktu yang cukup lama. Johan mulai memiliki kebiasaan-kebiasaan aneh, Johan juga jatuh cinta pada sesuatu yang tak seharusnya pula, yaitu mayat. Dalam hal ini, Johan mencoba untuk menutupi shadow yang dimilikinya dengan bersikap seperti orang normal pada umumnya. Namun di akhir, Johan memutuskan untuk mengungkapkannya pada istrinya, dan memilih untuk sama-sama mengakhiri hidup keduanya beralasan rasa kesetiaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Candra Galih Wicaksono, Eva Dwi Kurniawan, Naufal Nur Nafis. (2024). *Analisis Arketipe Tokoh Nawawi Dalam Novel Introver Sebuah Novel Penggugat Jiwa Karya M.F Hazim*. Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora
- Hasani, Nurul. (2016). *Analisis Kepribadian Arketipe Tokoh Utama Dalam Novel Nayla (Tinjauan Psikologi Analitikal Carl Gustav Jung)*. Universitas Mataram
- Hietalahti, Jarno. (2023). *Carl Jung and the Role of Shadow and Trickster in Political Humor: Social Philosophical Analysis*. University of Jyväskylä

Imas Juidah, Achmad Sultoni, Samsul Bahri. (2022). *Kepribadian Tokoh Karman dalam Novel Kubah Karya Ahmad Tohari: Sebuah Kajian Psikoanalisis Carl Gustav Jung*. Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Juan Archie, Suhadi. (2023). *Analisis Tipe Arketipe Persona, Shadow, Anima/Animus Terhadap Tokoh Utama Dalam Anime Horimiya Karya Sutradara Masahi Ishihama Menurut Teori Carl Gustav Jung*. Universitas Darma Persada

Muhtarom, Imam. (2023). *Kota dan Perilaku Parafilia dalam Sentimentalisme Calon Mayat: Tubuh dan Resistensi Protagonis Terhadap Kota Kapitalis Orde Baru*. Suluk: Jurnal Sastra, Bahasa, dan Budaya.

Rafi dan Jiphie. (2023). *Psikologis yang Kronis Para Tokoh Sentimentalisme Calon Mayat: Psikoanalisis Freudian*. Prologue: Journal on Language and Literature

Syarif, Nursamzani. (2022). *Kepribadian Tokoh Saidi dalam Novel Calabai: Kajian Psikologi Sastra Carl Jung*. Salaka: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya